

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUKSI TEH CELUP SARANG SEMUT

Candra Agus Wahyudhi¹, Agus Kichi Hermansyah^{2*}, Supriyadi³

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Musamus, Indonesia

^{2*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Musamus, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Musamus, Indonesia

Email corresponding: aguskichi@unmus.ac.id

ABSTRAK

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam pengelolaan sumberdaya alam yang ada. Pada kegiatan ini, masyarakat dibekali dengan pengetahuan dasar tentang pembuatan teh celup berbahan dasar sarang semut untuk dapat menambah nilai ekonomi dari komoditi tersebut. Pada akhir kegiatan yang dilakukan bersama, masyarakat juga dilatih untuk melakukan proses pengemasan produk dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi teh celup. Kegiatan ini terselenggarakan di Aula Balai kampung Wasur yang diikuti sekitar 40 orang peserta yang berasal dari kampung Wasur. Hasil dari kegiatan yang telah berjalan dengan langsung melibatkan masyarakat lokal di kampung Wasur, menunjukkan bahwa mulai terlihat peningkatan keterampilan masyarakat dalam melakukan proses produksi, serta adaptasi masyarakat terhadap peralatan yang digunakan sebagai penunjang proses produksi.

Kata Kunci : teh celup; sarang semut; kampung wasur.

EFFORTS TO IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY THROUGH INNOVATION IN THE PRODUCTION OF ANTHILL TEABAGS

ABSTRACT

This community service activity program aims to make the community more independent in the management of existing natural resources. In this activity, the community is equipped with basic knowledge about making teabags based on anthills to be able to add economic value to the commodity. At the end of the activities carried out together, the community is also trained to carry out the product packaging process using the equipment that has been provided. The method used in this service activity is lectures, as well as improving the community's ability to produce teabags. This activity was held in the hall of Wasur village which was attended by around 40 participants from Wasur village. The results of the activities that have been carried out by directly involving the local community in Wasur village, show that there is an increase in community skills in carrying out the production process, as well as community adaptation to the equipment used to support the production process.

Keywords: teabags; anthills; wasur village.

PENDAHULUAN

Kehidupan normal baru, menjadi sebuah pilihan hidup yang harus dipilih oleh bangsa Indonesia secara umum untuk menata kembali tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masa pandemi Covid19. Berbagai upaya dilakukan guna mendukung pelaksanaan kehidupan normal baru dalam masyarakat. Salah satunya adalah menghasilkan produk olahan yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk olahan tersebut ialah Merauke (Wahyudhi et al., 2021). Merauke berada di wilayah timur Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang berpotensi sebagai sentra pengembangan produk olahan minuman yang berfungsi menjadi minuman penambah daya tahan tubuh. Adapun produk yang dimaksud ialah sarang semut (Andari, 2021; Mardany, 2016; Nofiyanti et al., 2019; Safniyeti, 2017; Wabia et al., 2019).

Sarang semut, adalah salah satu komoditas unggulan yang dimiliki oleh masyarakat Merauke terutama masyarakat kampung Wasur. Masyarakat kampung Wasur sendiri didominasi oleh OAP (Orang Asli Papua) yang pada umumnya masih memanfaatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hisa, 2017; Wahyudhi et al., 2021). OAP kampung Wasur mendiami wilayah kawasan Taman Nasional Wasur yang merupakan kawasan pelestarian alam. Kampung Wasur merupakan salah satu kampung yang berada di Distrik Merauke kabupaten Merauke. Sebagai kampung yang berada dalam kawasan Taman Nasional, Kampung Wasur dianugerahi oleh keanekaragaman hayati. Hal ini membuat Kampung Wasur menjadi salah satu destinasi wisata. Sebagai wilayah destinasi wisata, kampung Wasur harus memiliki produk yang menjadi produk khas masyarakat. Salah satu yang menjadi produk khas adalah sarang semut.

Sarang semut (family: Rubiaceae) adalah tanaman epifit yang hidupnya menempel pada tumbuhan lain (Dirgantara et al., 2015; Hidajat et al., 2018; Safniyeti, 2017). Tanaman ini kemudian menjadi tempat semut untuk bersarang. Sarang semut dipercaya sebagai tanaman yang memiliki khasiat obat untuk penyakit tertentu. Kepercayaan terhadap khasiat sarang semut disebabkan oleh kandungan antioksidan dalam sarang semut (Dirgantara et al., 2015; Kesaulija et al., 2020). Antioksidan dipercaya dapat menjadi obat yang berfungsi sebagai anti kanker, anti penuaan dini dan berbagai penyakit lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pendapatan masyarakat dari segi ekonomi, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sumber daya alam dengan sebaik mungkin, dan (3) memberikan akses kelegalan produk dengan skala edar lebih luas guna meningkatkan volume penjualan. Adapun manfaat dalam kegiatan ini yakni (1) sebagai bentuk implementasi kegiatan tri dharma dalam perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen, dan (2) memberikan dampak positif terhadap masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial.

METODE

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu pada bulan Agustus-November 2021. Pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Wasur distrik Merauke. Adapun tahapan dalam pengabdian ini dibagi atas tiga tahapan penting yakni *Pertama*, Persiapan. pada tahap ini dilakukan inventarisir potensi dan kekayaan alam yang ada di kampung Wasur. Serta meminta informasi tentang aktivitas keseharian dari masyarakat asli, ibu-ibu PKK, Badan usaha milik kampung, dan perangkat desa. *Kedua*, Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini akan meliputi kegiatan sosialisasi terkait kegiatan, penguatan kemitraan dengan semua unsur. Kegiatan sosialisasi diperlukan untuk membuka wawasan mitra terkait pentingnya peningkatan kualitas produk yang akan pasarkan, teknik pemasaran yang baik, dan manajemen keuangan yang baik. Sedangkan penguatan yang diberikan dalam bentuk pelatihan, *workshop* dan pendampingan terhadap apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra. *Ketiga*, Evaluasi dan *monitoring* kegiatan. Evaluasi dan *monitoring* kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan toko masyarakat kampung serta kepala kampung Wasur. Evaluasi dan *monitoring* dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Metode Pendekatan yang ditawarkan

Beberapa pendekatan yang digunakan agar tujuan dari kegiatan ini terlaksana adalah sebagai berikut: (1) *Model Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, (2) *Model Participatory Technology Development* (PTD) yaitu pemanfaatan teknologi berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan lokal, dan (3) *Model Community Development* (CD) yaitu

pelibatan peran serta masyarakat secara langsung. Namun dalam kegiatan pengabdian ini digunakan model 1 dan 3.

Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan tahap 2 yang sebelumnya pada tahun 2020 telah dimulai tahap 1. Diharapkan setelah pelaksanaan program tahap 2 ini, warga masyarakat kampung Wasur secara keseluruhan dapat mengembangkan badan usaha milik kampung yang memberdayakan seluruh unsur kampung dan memiliki komoditas yang memiliki nilai jual dan layak dipasarkan. Harapan selanjutnya adalah agar terjalin kerjasama lanjutan antara pihak Universitas Musamus dan Unsur kampung Wasur sebagai mitra dalam pengembangan Ilmu pengetahuan demi kesejahteraan masyarakat serta terus melakukan pendampingan secara kontinyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di kampung Wasur memiliki mata pencaharian sehari-hari adalah meramu dan berinteraksi secara intens dengan hutan serta menggali potensi yang ada untuk dipergunakan sebaik mungkin ini telah mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh dari hasil penjualan teh celup sarang semut. Pada program pengabdian sebelumnya telah berhasil menciptakan suatu inovasi produk yang telah diterima dipasar. Kehadiran produk teh celup sarang semut menjadi sebuah jawaban atas harapan konsumen yang telah lama menantikan hadirnya suatu produk berbahan teh celup sarang semut yang dapat dikonsumsi secara praktis.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2020 telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah Wasur, hal itu terbukti dengan terjualnya produk teh celup sebanyak 2000 Bungkus selama kurun waktu ± 1 tahun terakhir (Wahyudhi et al., 2021), serta pencapaian target penjualan produk teh celup pada ajang PON XX 2021 Papua sebanyak 1600 bungkus. Data penjualan terbaru hingga Mei 2022 telah terjual sebanyak 4.811 Bungkus . (adapun tampilan kemasan produk tersebut dapat dilihat pada Gambar 2). Hal ini membuktikan bahwa produk teh celup telah diterima oleh pasar dengan baik sehingga layak untuk dipertahankan serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 1. Tampilan kemasan produk awal



Gambar 2. Tampilan kemasan produk setelah dilakukan perubahan kemasan (Go to PON XX PAPUA)

Pada pelaksanaan program pengabdian di tahun 2021, turut hadir beberapa pihak di antaranya, Badan POM Kabupaten Merauke dan Rumah BUMN sebagai mitra pendukung keberlangsungan aktivitas masyarakat. Dalam kegiatan tersebut Badan POM yang dihadiri langsung oleh kepala BPOM ibu Agustice Werimon, S.Farm., Apt. yang telah memberikan sosialisasi terkait pentingnya perijinan terkhusus yang dikeluarkan oleh BPOM perihal produk teh celup (lihat Gambar 3). Dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan, banyak masukan yang diberikan kepada kelompok masyarakat, salah satunya adalah terkait ijin edar yang dikeluarkan oleh BPOM yang saat ini masih dalam tahap pengurusan berkas.

Selain itu, apresiasi terhadap kelompok masyarakat juga disampaikan oleh perwakilan dari Rumah BUMN yang disampaikan langsung oleh *Expert* di Rumah BUMN ibu Amadea Sampe Padang, disampaikan bahwa sampai saat ini kelompok masyarakat masih memiliki komitmen bersama untuk terus memproduksi teh celup secara kontinyu. Ini adalah bukti keseriusan kelompok dalam mengelola usaha bersama.



Gambar 3. Sosialisasi dari BPOM kepada Kelompok



Gambar 4. Diskusi Tim PDM dengan BPOM



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6. Foto Bersama

Pada kegiatan ini pula kami melakukan pendampingan pada aspek pengemasan produk untuk melihat sejauh mana masyarakat menguasai serta terampil dalam penggunaan alat. Selain itu juga kami memantau proses produksi hingga tahap akhir untuk memastikan penggunaan perlengkapan

pendukung proses produksi agar produk tetap terjaga ke higienisannya. Adapun proses produksi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Proses Penghalusan Sarang Semut Menggunakan Mesin Pelumat



Gambar 8. Proses pengemasan Teh

Tahap selanjutnya dalam rangkaian pengabdian ini adalah pengurusan ijin edar produk dari BPOM. Proses pengurusan ijin yang kami ajukan kepada balai POM kabupaten Merauke masih memiliki tahap dan proses yang cukup panjang sehingga ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa persyaratan yang masih harus dilengkapi sebagai syarat pengajuan ijin dari Badan POM diantaranya, memiliki tenaga kefarmasian yang bertanggungjawab dalam proses produksi, memiliki sarana produksi (rumah produksi) yang terpisah dari dapur rumah tangga. Adapun kegiatan pengurusan ijin yang kami lakukan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Proses pengurusan ijin dari BPOM

SIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan tidak terdapat kendala yang begitu berarti sehingga target serta tujuan yang telah kami susun dapat terealisasi dengan baik, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan *skill* serta motivasi bagi masyarakat lokal dikampung Wasur untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang masih melimpah sehingga dapat memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Dari kegiatan ini kami sangat mengharapkan komitmen serta totalitas masyarakat kampung Wasur untuk tetap terus melakukan dan melanjutkan usaha yang telah berjalan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta kemandirian secara finansial kepada kelompok maupun anggota kelompok. Dan bagi seluruh pihak agar kiranya memberikan seluruh perhatiannya terkhusus kepada warga masyarakat yang berada di kampung lokal agar kiranya mereka terus termotivasi demi kemajuan dan untuk memperkuat perekonomian di daerah perbatasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Musamus yang telah memberikan pendanaan dalam Skim Pengabdian Internal Universitas Musamus tahun 2021 dan Kepada dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan tanpa kekurangan suatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, G. (2021). *Potensi Tumbuhan Asal Kabupaten Merauke Sebagai*. XII(1), 295–300.
- Dirgantara, S., Dewi, K., Raya, J. N., & Simanjuntak, T. L. (2015). Studi Botani dan Fitokimia Tiga Spesies Tanaman Sarang Semut Asal Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.33508/JFST.V2I2.718>.
- Hidajat, N. N., Mulyadi, D., Tandjung, F. A., & Sulaeman, A. (2018). Potensi Fraksinasi Sarang Semut Papua (*Myrmecodia pendans*) pada Penurunan TNF- α dan Perbaikan Secara Histopatologi Kartilago Osteoarthritis Lutut Kelinci. *Majalah Kedokteran Bandung*, 50(3), 181–187. <https://doi.org/10.15395/MKB.V50N3.1320>.
- Hisa, L. (2017). Dokumentasi Etnobotani-Linguistik Tumbuhan Sagu: Laporan Awal dari Etnis Marori di Taman Nasional Wasur Merauke. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 32(2), 187–200.
- Kesaulija, R., Harsono, Y., & Rijoly, S. (2020). Pemanfaatan Sarang Semut (*Myrmecodia* sp.) Asal Sasnek – Wendi Kabupaten Sorong Selatan sebagai Teh Sarang Semut. *Igya Ser Hanjop: Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.47039/ISH.2.2020.25-33>.
- Mardany, M. P. (2016). *Lokasi: Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Sitotoksik dari Tumbuhan Sarang Semut (Myrmecodia beccarii Hook.f.) Asal Kabupaten Merauke*. <https://onesearch.id/Record/IOS1303.article-178>.
- Nofiyanti, S. H., Susilo, B., & Latriyanto, A. (2019). Ekstraksi Polifenol Dan Flavonoid Dari Tanaman Sarang Semut (*Myrmecodia Pendans*) Dengan Pretreatment Ohmic Heating. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 6(3), 207–217. <https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/view/476>.
- Safniyeti. (2017). *Distribusi dan Autekologi Tumbuhan Sarang Semut di Provinsi Bengkulu*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/88631>.
- Wabia, E., Wabia, E., & Siburian, R. H. S. (2019). Profil Tempat Tumbuh Sarang Semut (*Myrmecodia* spp.) Di Distrik Manokwari Selatan Papua Barat. *EnviroScienteeae*, 15(1), 91–94. <https://doi.org/10.20527/es.v15i1.6328>.
- Wahyudhi, C. A., Supriyadi, S., & Hermansyah, A. K. (2021). Kampung Wasur Sebagai Desa Sentra Teh Celup Sarang Semut Di Kabupaten Merauke. *Musamus Devotion Journal*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.35724/MDJ.V3I2.3879>.